

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

The Effect of Audit Committee, Institutional Ownership, and Firm Size on Earnings Management (Study on Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period)

Sasi Azka Ghassani¹, Dini Wahjoe Hapsari²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
sasiazka@student.telkomuniversity.ac.id

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merefleksikan strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan citra kinerja keuangan perusahaan yang bagi para investor lebih menarik. Meskipun praktik ini sering kali diasosiasikan dengan praktik yang bersifat manipulatif dan dianggap sebagai bentuk penyimpangan, manajemen laba tetap dapat diterima selama dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Studi ini memiliki fokus untuk Mengkaji dampak audit komite, kepemilikan institusional, serta skala entitas terhadap praktik manajemen laba, baik secara bersama-sama maupun terpisah, pada entitas-entitas sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2019 hingga 2023. Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan cara deskriptif. Teknik seleksi sampel yang digunakan yakni metode *purposive sample*, dengan total 18 entitas yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh 90 unit pengamatan. Hasil studi menunjukkan bahwa secara kolektif, komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran entitas ditemukan efek signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial, hanya ukuran entitas yang memiliki efek positif terhadap praktik manajemen laba, sementara komite audit dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan efek yang signifikan. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap manajemen laba sebesar 14,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh indikator lainnya di luar model studi. Studi yang akan datang direkomendasikan untuk menambahkan variabel beba lainnya dan memperluas objek kajian ke sektor industri yang berbeda guna memperkaya pemahaman terhadap hubungan antara kinerja entitas dan praktik manajemen laba. Selain itu, entitas diharapkan dapat menyediakan laporan keuangan dengan wajar serta terbuka sesuai dengan kondisi yang sebenarnya guna menjaga integritas informasi dan melindungi kepentingan investor dari risiko manipulasi data.

Kata Kunci : Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Abstract

Earnings management referring to managerial efforts in structuring financial statements to present the company in a more favorable financial position and to attract investors. Although often associated with manipulation, this practice is still considered acceptable when conducted in accordance with generally accepted principle of accountings. This study focus is to examine the simultaneous and partial impacts of audit committee, institutional ownership, and firm size on earnings management in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 until 2023 period. A quantitative approach with a descriptive method was employed, utilizing the purposive sampling. A total of 18 companies met the criteria over the five year period, yielding 90 observation units. The findings indicate that the three variables jointly influence earnings management. However, only firm size has a significant and positive impact, while the audit committee and institutional ownership show no significant impact. Collectively, the variables for 14.8% of the variation in earnings management, with the remainder explained by other factors outside the model. Future research is

encouraged to incorporate additional independent variables and explore different industry sectors to deepen the comprehension understanding determinants of earnings management. Companies are also expected to present financial statements fairly and transparently, in compliance with actual conditions so that they can maintain the credibility of financial information and safeguard investor interests from the adverse effects of data manipulation..

Keywords : *Audit Committee, Institutional Ownership, Firm Size, Earnings Management*

I. PENDAHULUAN

Infrastruktur menjadi salah satu sektor yang memiliki fungsi krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada pasar saham, sektor infrastruktur merujuk pada kategori entitas yang bergerak di bidang pembangunan dan pengadaan infrastruktur. Menurut Santosa (2023), infrastruktur merefleksikan kumpulan sarana dan layanan vital yang menunjang keberlangsungan aktivitas ekonomi maupun sosial, meliputi jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, jaringan telekomunikasi, sistem energi, serta berbagai fasilitas utilitas lain.

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan alokasi anggaran bagi pembangunan infrastruktur untuk mendukung transformasi ekonomi dan membangun pusat pertumbuhan baru. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indonesia memerlukan pembangunan infrastruktur berkelanjutan saat ini dan di masa depan. Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan mengungkapkan pernyataan bahwa pembangunan infrastruktur dapat membantu pemulihan ekonomi yang lebih baik (Kementrian Keuangan, 2021). Sri Mulyani juga menyatakan bahwa pendanaan untuk infrastruktur menjadi hal prioritas dan sangat penting (Kementrian Keuangan, 2022).

Laporan Keuangan seringkali dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dari suatu entitas dan menggunakan laporan laba rugi untuk menilai sejauh mana keberhasilan operasional perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada stakeholders (Wiratama & Setyo Budiwitjaksono, 2021).

Manajemen laba yakni praktik yang dilakukan manajemen entitas untuk mempengaruhi atau mengatur laporan keuangan yang biasanya dilakukan agar perusahaan terlihat lebih sehat dan baik dalam mengelola keuangannya, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Bagi orang awam, manajemen laba akan dinilai sebagai praktik kecurangan karena adanya manipulasi laporan keuangan. Namun, dari sudut pandang lain, manajemen laba dapat diterima selama memperhatikan dan mengikuti kaidah-kaidah metode akuntansi. Studi oleh (Riyadh et al., 2024) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak hanya mempengaruhi tampilan laporan keuangan, tetapi berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, karena manajer cenderung memilih metode akuntansi tertentu yang sesuai dengan tujuan pelaporan mereka.

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) menjadi sorotan setelah laporan keuangan kuartal I 2023 direvisi secara signifikan dalam waktu kurang dari satu bulan, dari yang semula mencatatkan rugi bersih sebesar Rp5,22 miliar menjadi laba bersih Rp5,12 miliar. Revisi ini diklaim manajemen sebagai akibat dari koreksi nilai persediaan dan penerapan prinsip akuntansi yang lebih tepat. Namun, investor mulai mencurigai adanya praktik manipulasi laba, terutama karena lonjakan laba tersebut diduga berasal dari penundaan pencatatan beban yang seharusnya diakui pada periode berjalan. Praktik semacam ini berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan karena laporan keuangan tidak lagi merefleksikan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, sejumlah pihak menilai penting bagi OJK dan BEI untuk melakukan pemeriksaan lanjutan demi memastikan transparansi, akuntabilitas, serta menjaga kepercayaan publik terhadap integritas pasar modal.

Komite audit merefleksikan perpanjangan tangan dewan komisaris yang menjembatani komunikasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan, serta berperan dalam mengawasi pelaporan keuangan, audit, dan manajemen risiko (Alzoubi, 2019). Rapat yang dilakukan komite audit bertujuan untuk memperkuat pengawasan dan memastikan kualitas audit internal yang baik. Sesuai Keputusan Bapepam No. Kep-29/PM/2004, rapat ini harus dilakukan minimal sesuai ketentuan anggaran dasar dan hasilnya wajib didokumentasikan secara tertulis serta ditandatangani anggota yang hadir.

Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham entitas yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, entitas asuransi, atau entitas investasi lainnya. Hal ini berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan mendorong pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan (Yovianti & Dermawan, 2020; Hardirmaningrum et al., 2021). Dengan pengawasan yang kuat, kepemilikan institusional dapat membantu menyeimbangkan berbagai kepentingan dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan kecenderungan melakukan manajemen laba, karena aset dan skala operasi yang besar memberi ruang lebih luas bagi fleksibilitas akuntansi (Safarida, 2023). Perusahaan besar umumnya menghadapi tekanan tinggi untuk menunjukkan kinerja positif, terutama dari investor dan analis pasar. Di sisi lain, perusahaan kecil juga tak luput dari tekanan, namun keterbatasan sumber daya membuat mereka lebih rentan terhadap fluktuasi dan strategi pelaporan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa baik entitas dengan skala besar ataupun kecil memiliki potensi yang sama dalam melakukan praktik manajemen laba demi menjaga citra dan kepercayaan pasar.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan relasi antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976; Hapsari et al., 2023). Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan ini sering menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak cenderung mengejar tujuan pribadi (Safarida, 2023). Masalah agensi muncul ketika manajer tidak sepenuhnya bertindak demi kepentingan pemilik dan lebih fokus pada pencapaian kepuasan diri. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan agar kepentingan kedua belah pihak tetap sejalan. Salah satu cara yang umum digunakan yakni pemberian insentif berbasis kinerja untuk mendorong agen bertindak sesuai harapan prinsipal.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merefleksikan praktik yang dijalankan manajemen untuk memengaruhi angka laba perusahaan guna meningkatkan nilai pasar, selama masih sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (Scout, 2015). Menurut Sucipto dan Zulfa (2021), praktik ini bertujuan menyajikan laporan keuangan yang terlihat lebih menguntungkan bagi para pemangku kepentingan. Upaya ini berkaitan erat dengan pencapaian kinerja perusahaan dan dorongan bagi manajer untuk menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun sering dipandang negatif, manajemen laba dapat diterima jika dilakukan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku seperti GAAP atau IFRS. Namun, ketika melampaui batas kewajaran, praktik ini dapat beralih menjadi manipulasi yang menyesatkan. Manajemen laba dapat diproksikan dengan *discretionary accrual*, yang mencerminkan bagian dari akrual yang ditentukan oleh kebijakan manajemen (Wulan Astriah et al., 2021). Berikut ini indikator manajemen laba menurut (Astriah et al., 2021) :

$$DAit = \left(\frac{TAit}{Ait - 1} \right) - NDAit \quad (2.1)$$

3. Komite Audit

Komite audit memiliki peran krusial dalam mengawasi agar proses pengelolaan keuangan perusahaan berjalan sesuai ketentuan dan prinsip akuntansi yang berlaku. Dibentuk oleh dewan komisaris, komite ini membantu mengawasi penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan pengendalian internal, serta audit internal dan eksternal (Ulina et al., 2019). Keberadaannya penting untuk mencegah praktik manajemen laba dan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012, audit komite diwajibkan untuk menyelenggarakan pertemuan sekurang-kurangnya empat kali dalam satu tahun. Dalam studi ini, variabel komite audit diproksikan berdasarkan frekuensi rapat tahunan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Berikut indikator komite audit menurut (Jameel et al., 2024) :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit} \quad (2.2)$$

4. Kepemilikan Insitusional

Kepemilikan institusional merefleksikan saham entitas milik lembaga seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan entitas investasi lainnya. Entitas ini biasanya memegang porsi saham yang besar sehingga memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap kebijakan keuangan perusahaan (Hardirmaningrum et al., 2021). Jika tingkat proporsi saham yang dimiliki institusi semakin tinggi, maka potensi manajemen untuk melakukan manipulasi laba cenderung menurun karena adanya kontrol yang lebih ketat. Investor institusional dikenal lebih cermat dalam mengidentifikasi prospek entitas dan memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi keuntungan dibandingkan investor individu (Ramadhani et al., 2021). Dengan keterlibatannya, institusi berpotensi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam tindakan manajerial. Berikut indikator kepemilikan institusional menurut (Widagdo et al., 2021) :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (2.3)$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana aktivitas bisnis dijalankan, variabel ini dapat diidentifikasi melalui jumlah aset, kapasitas produksi, dan jumlah karyawan yang dimiliki entitas (Fayola & Nurbaiti, 2020). Entitas yang berukuran besar cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham maupun investor (Setiowati et al., 2023). Karena sering menjadi perhatian publik dan regulator, entitas besar lebih berhati-hati dalam menampilkan laporan keuangan. Untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat lonjakan laba, perusahaan besar umumnya menjaga kestabilan laba tahunan (Astria et al., 2021). Dalam studi ini, ukuran entitas diproses berdasarkan total aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Berikut indikator kepemilikan institusional menurut (Astria et al., 2021) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (2.4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris berperan memastikan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi dan pengendalian internal berjalan baik, di mana frekuensi rapat yang tinggi memberikan peluang lebih besar untuk mendeteksi, meninjau, dan menindaklanjuti masalah atau indikasi penyimpangan sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Aktivitas rapat yang intensif memperkecil peluang manajemen melakukan manajemen laba karena pengawasan yang ketat membatasi ruang manipulasi laporan. Penelitian Kapkiryai et al. (2020) serta Ichsany & Husain (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

H₂ : Komite audit secara parsial memiliki efek negatif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

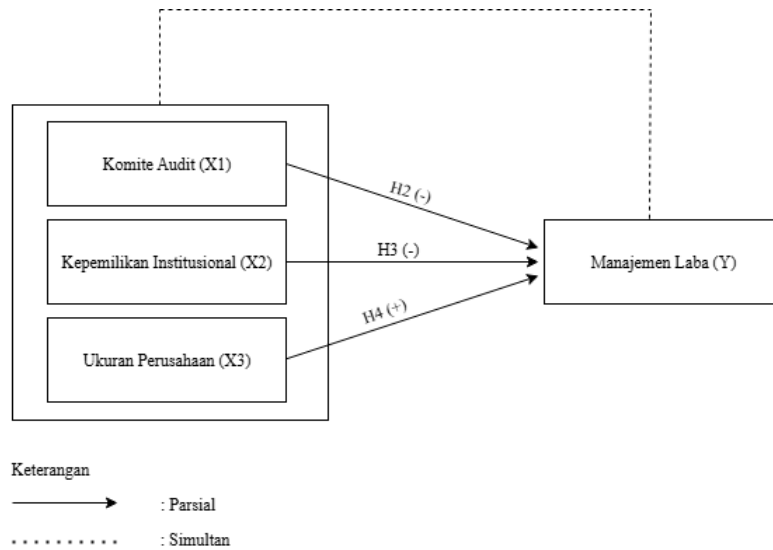
Kepemilikan institusional memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengawasi aktivitas manajemen, termasuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang besar memiliki efek signifikan terhadap keputusan manajemen, terutama dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Dengan proporsi kepemilikan yang tinggi, institusi diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan mengurangi praktik manajemen laba melalui penerapan prinsip akuntansi yang benar. Selain itu, kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk bertindak lebih jujur dan bertanggung jawab demi menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Studi oleh Potharla et al. (2021) dan Ramalingegowda et al. (2021) juga menunjukkan hasil di mana kepemilikan institusional memiliki efek secara negatif dan juga signifikan terhadap praktik manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan institusional secara parsial memiliki efek positif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran entitas merefleksikan indikator yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan entitas besar menghadapi dorongan yang lebih besar dari *stakeholder* untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Tekanan dari investor, analis, dan regulator ini dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan tampak lebih stabil dan menguntungkan. Dengan sumber daya yang lebih lengkap, seperti tim akuntansi ahli dan sistem pelaporan canggih, entitas berskala besar memiliki kemampuan untuk melakukan manajemen laba secara lebih halus dan sulit terdeteksi. Meskipun pengawasan lebih ketat, kompleksitas bisnis entitas besar justru bisa dimanfaatkan untuk menyembunyikan praktik tersebut. Studi Fadhillah & Kartika (2022) serta Rahardjo & Wuryani (2021) mendukung bahwa ukuran entitas memiliki efek positif dan secara signifikan terhadap manajemen laba.

H₄ : Ukuran perusahaan secara parsial memiliki efek positif terhadap manajemen laba



III.METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam studi ini yakni metode kuantitatif karena sifat numerik dari data yang digunakan. Selain itu dengan mengaplikasikan metode statistik untuk mengukur efek antarvariabel. Pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui pengamatan, yaitu metode pengamatan terhadap fenomena yang berlangsung dengan mengkaji objek berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Unit analisis yang diaplikasikan pada studi ini adalah kelompok yang berasal dari entitas sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023 dengan kriteria sebagai berikut ini:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	70
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023	(23)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	(15)
4.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten memuat informasi terkait indikator pengukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan periode tahun 2019-2023.	(14)
Jumlah Sampel		18
Total sampel dalam 5 periode (18 sampel x 5 tahun)		90

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Studi ini mengidentifikasi data regresi dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews 12. Model persamaan regresi data panel yang diaplikasikan dalam studi ini yakni:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 INS_{it} + \beta_3 LNA_{it} + e$$

Keterangan:

- EM_{it} : Manajemen Laba pada perusahaan i tahun ke-t
 α : Konstanta
 KA_{it} : Komite Audit pada perusahaan i tahun ke-t
 INS_{it} : Kepemilikan Institusional pada perusahaan i tahun ke-t
 LNA_{it} : Ukuran Perusahaan pada perusahaan I tahun ke-t
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi setiap variabel
 e : Error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

Keterangan	Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan
Mean	-0,533258982	0,501940032	29,88368125
Minimum	-31,46917881	0,002540401	21,90683183
Maximum	0,458396748	0,942550796	33,29064966
Std. Deviasi	3,429598531	0,315515956	2,281376875

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa:

1. Mean manajemen laba dengan tingkat sebesar -0,5333 serta standar deviasi 3,4296 menunjukkan variasi data yang tinggi. Nilai maksimum 0,4584 menunjukkan praktik income increasing, sementara nilai minimum -31,4692 menunjukkan praktik income decreasing.
2. Nilai Mean kepemilikan institusional sebesar 0,5019 dengan standar deviasi 0,3155 mencerminkan data yang tidak bervariasi. Nilai maksimum 0,9426 menandakan dominasi institusi, sedangkan nilai minimum 0,0025 menunjukkan kepemilikan institusional yang sangat rendah.
3. Ukuran perusahaan dengan tingkat mean 29,8837 dan standar deviasi 2,2814 yang menunjukkan skala usaha yang relatif seragam antarperusahaan. Nilai maksimum 33,2906 dimiliki oleh Telkom Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimum 21,9068 oleh Bakrie Telecom Tbk.

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Frekuensi Rapat Komite Audit	Rapat 4 kali atau lebih dalam setahun	81	90%	90	100%
	Rapat kurang dari 4 kali dalam setahun	9	10%		

Sumber : data diolah oleh penulis 2025

Tabel 4.2 merefleksikan hasil uji statistik deskriptif nominal di mana ditemukan terdapat 90% dari sampel studi mengadakan rapat empat kali atau lebih dalam satu tahun dengan jumlah 81 sampel. Selain itu, 10% sisanya mengadakan rapat kurang dari empat kali dalam satu tahun dengan jumlah 9 sampel.

B. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Multikolineritas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/25/25 Time: 22:25
Sample: 1 90
Included observations: 90

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	27.22455	244.6893	NA
KA	0.001189	3.184633	1.472701
INS	1.174212	3.697854	1.038941
LNA	0.031972	258.1022	1.479004

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Uji multikolineritas pada tabel 4.7 di atas, ditemukan seluruh variabel independen dengan VIF dibawah 10. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya korelasi kuat antar variabel bebas, sehingga model berarti bebas dari gejala multikolineritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.481886	Prob. F(3,86)	0.0193
Obs*R-squared	9.747553	Prob. Chi-Square(3)	0.0208
Scaled explained SS	275.6419	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian merefleksikan nilai signifikansi tiap variabel bebas dalam studi di atas batas 0,05. Sehingga dari itu, tidak ditemukan heteroskedastisitas di antara variabel bebas.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.066467	(17,69)	0.4031
Cross-section Chi-square	20.996461	17	0.2264

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji Chow yang tercantum pada tabel 4.9, ditemukan tingkat probabilitas *cross-section F* sebesar 0,4031. Angka tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Artinya, model yang sesuai untuk studi ini yakni *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. 6 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000221 (0.9881)	0.084793 (0.7709)	0.085014 (0.7706)
Honda	0.014879 (0.4941)	-0.291192 (0.6145)	-0.195383 (0.5775)
King-Wu	0.014879 (0.4941)	-0.291192 (0.6145)	-0.255502 (0.6008)
Standardized Honda	0.560339 (0.2876)	-0.010853 (0.5043)	-3.589728 (0.9998)
Standardized King-Wu	0.560339 (0.2876)	-0.010853 (0.5043)	-3.058719 (0.9989)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000221 (0.7440)

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji Langrange Multiplier menghasilkan tingkat probabilitas cross-section Breush-Pagan (BP) sebesar 0,9881. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk mendukung penggunaan *random effect model*. Model regresi yang diaplikasikan dalam studi ini ditetapkan sebagai *common effect model* (CEM) karena dinilai lebih sesuai dibandingkan alternatif model lainnya.

D. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Common Effect Model

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 05/25/25 Time: 13:12
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.21078	5.217715	-4.256802	0.0001
KA	-0.046029	0.034485	-1.334742	0.1855
INS	0.274463	1.083611	0.253286	0.8007
LNA	0.740280	0.178808	4.140083	0.0001
Root MSE	3.093301	R-squared		0.177359
Mean dependent var	-0.533259	Adjusted R-squared		0.148663
S.D. dependent var	3.429599	S.E. of regression		3.164420
Akaike info criterion	5.185243	Sum squared resid		861.1658
Schwarz criterion	5.296346	Log likelihood		-229.3360
Hannan-Quinn criter.	5.230046	F-statistic		6.180461
Durbin-Watson stat	1.994626	Prob(F-statistic)		0.000746

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Dari seluruh hasil pengujian menggunakan CEM pada tabel 4.7 dirumuskan persamaan regresi:

$$EM = -22.211 - 0.047(KA) + 0.275(INS) + 0.741(LNA) + \varepsilon$$

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	3.093301	R-squared	0.177359
Mean dependent var	-0.533259	Adjusted R-squared	0.148663
S.D. dependent var	3.429599	S.E. of regression	3.164420
Akaike info criterion	5.185243	Sum squared resid	861.1658
Schwarz criterion	5.296346	Log likelihood	-229.3360
Hannan-Quinn criter.	5.230046	F-statistic	6.180461
Durbin-Watson stat	1.994626	Prob(F-statistic)	0.000746

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Tabel 4.12 merefleksikan hasil uji simultan dengan tingkat *F-statistic* sebesar 6,1804 dengan tingkat Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000746. Tingkat signifikansi tersebut yang di bawah dari batas 0,05 menunjukkan bahwa variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara kolektif memiliki efek signifikan terhadap manajemen laba.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.8, ditemukan tingkat *adjusted R-Squared* sebesar 0,148 atau 14,8%. Tingkat tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran entitas memberikan keterlibatan terhadap manajemen laba sebesar 14,8%, sementara sisanya yaitu 85,2% (100% - 14,8%) dapat dijelaskan oleh indikator lainnya yang tidak masuk ke dalam model studi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 05/25/25 Time: 13:12
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.21078	5.217715	-4.256802	0.0001
KA	-0.046029	0.034485	-1.334742	0.1855
INS	0.274463	1.083611	0.253286	0.8007
LNA	0.740280	0.178808	4.140083	0.0001

Sumber : Output Eviews 12 (diolah oleh penulis, 2025)

Dari tabel 4.9, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

- Komite audit ditemukan dengan probabilitas sebesar 0,1855 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki efek signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi -0,0460 mengindikasikan arah efek negatif, namun tidak signifikan.
- Kepemilikan institusional memiliki probabilitas sebesar 0,8007 ($> 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya efek signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,2745 menunjukkan arah positif, tetapi tetap tidak signifikan.
- Ukuran perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0,0001 ($< 0,05$) yang menunjukkan efek signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,7403 menunjukkan arah efek positif. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan semakin besar entitas, semakin tinggi juga kecenderungan entita tersebut untuk melakukan manajemen laba.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran entitas secara kolektif memiliki efek signifikan terhadap manajemen laba, dapat dilihat oleh nilai F-statistic sebesar 0,000746 di mana tingkat tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. H_{01} ditolak sedangkan itu H_{a1} diterima. Nilai adjusted R-squared sebesar 14,8% yang menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 14,8% variasi dalam manajemen laba, sementara 85,2% sisanya dipengaruhi oleh indikator lain di luar dari model studi.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Pengujian parsial menyatakan bahwa komite audit dengan tingkat *coefficient* -0,046029 dan nilai probabilitas yang di bawah dari 0,05 sebesar 0,1855 berarti komite audit tidak ditemukan efek signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_{02} diterima sementara itu H_{a2} ditolak. Hasil tersebut berarti makin tinggi jumlah pertemuan komite audit tidak berarti kemungkinan praktik manajemen laba akan meningkat.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pengujian parsial (Uji t) mencerminkan nilai probabilitas dari kepemilikan institusional yakni 0,8007. Tingkat tersebut di atas dari 0,05, maka dari itu H_{03} diterima sementara H_{a3} ditolak, sehingga kepemilikan institusional secara tidak ditemukan efek signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, meskipun perusahaan memiliki pemegang saham dari kalangan institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau reksa dana, keberadaan mereka tidak otomatis mampu mengendalikan atau mencegah praktik manajemen laba oleh manajemen.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengujian parsial (Uji t) merefleksikan skala entitas dengan probabilitas sebesar 0,0001 yakni nilai yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Maka dari itu, secara individu skala entitas memiliki efek terhadap manajemen laba. Sehingga H_{a4} diterima sementara itu, H_{04} ditolak. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,740280 mengindikasikan bahwa efek tersebut bersifat positif, artinya semakin besar skala entitas, maka kemungkinan dari suatu entitas untuk menjalankan praktik manajemen laba juga meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil studi dapat dirumuskan kesimpulan:

1. Komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara kolektif memiliki efek terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023.
2. Komite audit tidak memiliki efek terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023.
3. Kepemilikan Institusional tidak memiliki efek terhadap manajemen laba pada entitas sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023.
4. Ukuran Perusahaan memiliki efek positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023.

2. Saran

Merujuk pada hasil dan kesimpulan studi, peneliti merekomendasikan untuk studi yang akan datang agar dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti jumlah anggota, gender, dan pendidikan direksi, serta mempertimbangkan sektor perusahaan yang berbeda untuk memperluas cakupan analisis manajemen laba. Secara praktis, perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara transparan tanpa manipulasi laba agar tidak merugikan investor maupun manajemen. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi acuan untuk lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan, tidak semata-mata berorientasi pada laba, melainkan turut mempertimbangkan berbagai aspek lain yang mencerminkan keseluruhan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Ali, A. (2024). Audit Committee Characteristics and Earning Management of Insurance Companies in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301136>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., Tullah, D. S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 2301–4075. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- D Gozali, E. O., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 25–37. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page25
- Fayola, D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2023). The Mediating Impact of Value Chain in The Link Between Corporate Governance and SOE's Performance. *AABFJ*, 17(2), 75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.06>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2.

- Hastuti, S., Setiawan, D., & Widagdo, A. K. (2020). Substitution between accrual and real earnings management: The role of independent commissioners and audit committee. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4060>
- Hutauruk, M. R., Riyanto, A., & Putri, G. U. P. (2022). The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 443–463. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1067>
- Jameel, S. Z. M., Al-Sendy, A. M., & Hamoudi, K. M. T. (2024). The Impact of Audit Characteristics on Earnings Management: Evidence from Dubai Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060249>
- Kriswoyo, B. (2019). Dilema Etis Manajemen Laba (Earnings Management). *Kompasnia*. <https://www.kompasiana.com/bagusandikris/5dbd9f99d541df46a1604223/dilema-etis-manajemen-laba-earnings-management>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansium28>
- Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan Riset Teori Agensi: Bibliometrik Analisis Berbasis Data Scopus. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.105>
- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 355–365. www.cnnindonesia.com,
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 31. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p02>
- Potharla, S., Bhattacharjee, K., & Iyer, V. (2021a). Institutional Ownership and Earnings Management: Evidence From India. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1902032>
- Potharla, S., Bhattacharjee, K., & Iyer, V. (2021b). Institutional ownership and earnings management: Evidence from India. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1902032>
- PPM SoM. (2024, April 16). *Manajemen Laba: Pengertian, Pola, Faktor dan Fungsi*. <https://ppmschool.ac.id/manajemen-laba/>
- Prajitno, S., & Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 82–99. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.62>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Ramadhani, S., Thamrin Husni, & Basmalah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.
- Ramalingegowda, S., Utke, S., & Yu, Y. (2021). Common Institutional Ownership and Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 208–241. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12628>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Ahmed, M. G. (2024). Empirical Relationship Between Board Characteristics, Earnings Management, Insolvency Risk, and Corporate Social Responsibility. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2321300>

- Safarida, N. (2023a). Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.vi0.5909>
- Safarida, N. (2023b). Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.vi0.5909>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. www.wileypluslearningspace.com
- Selfiyani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *ECo-Buss*. www.idx.co.id.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economia*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1). www.wartaekonomi.co.id
- Widagdo, A., Rahmawati, Djuminah, & Ratnaningrum. (2021). Institutional Ownership, Family Firms, Leverage, and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 252–266. www.jab.fe.uns.ac.id
- Wiratama, P., & Setyo Budiwitjaksono, G. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi*, 17(1), 2017–2019.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akhbar, R., Apriyanti, E., Sarifah Tullah, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 2301–4075. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Yanthi, N. P. D. C., & Pratomo, D. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.4312>
- Yovianti, L. , & Dermawan, E. S. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba*.